

Manajemen Koperasi vol. 1 No. 6 Juni 2017 :

STUDI KOMPARASI MANAJEMEN KOPERASI PADA PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK DENGAN PESANTREN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Astri Dewanti

Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km. 14 Sleman Yogyakarta

ABSTRAK

Koperasi pesantren merupakan kegiatan muamalah yang dianjurkan dalam islam karena mengandung kerjasama dan gotongroyong. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan hasil manajemen koperasi pada pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan pesantren Muhammadiyah Boarding School melalui teori fungsi manajemen secara umum, persamaan dan perbedaan manajemen yang dilakukan oleh pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan pesantren Muhammadiyah Boarding School serta analisis SWOT kedua pesantren ini. Alasan memilih kedua pesantren ini adalah karena Al-Munawwir Krapyak merupakan pesantren salaf dan Muhammadiyah Boarding School adalah pesantren modern. Sehingga metode penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu menganalisis dan mendiskripsikan hasil data yang berbentuk kata dimana data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah dari segi perencanaan yang dilakukan kedua pesantren tersebut memiliki persamaan yaitu mendirikan unit usaha yang bergerak pada bidang koperasi serba usaha contohnya mini market sedangkan perbedaannya adalah pesantren Al-Munawwir Krapyak membagi perencanaan kerja ke beberapa bidang sedangkan pesantren Muhammadiyah Boarding school hanya membentuk program kerja jangka panjang dan pendek. Sedangkan dari segi pengorganisasian kedua pesantren ini memiliki pengorganisasian yang bergerak aktif akan tetapi perbedaannya adalah pesantren Al-Munawwir Krapyak memiliki struktur pengawas, pembina dan penasehat. Pesantren Muhammadiyah Boarding School hanya memiliki pengawasan internal. sedangkan dipelaksanaan pesantren al-munawwir krapyak mempunyai administrasi yang baik dan pesantren muhammadiyah boarding school memiliki administrasi yang belum sempurna. Dan dari segi pengawasan pesantren Al-Munawwir memiliki dua pengawasan karena telah memiliki badan hukum, yaitu pengawasan internal dan eksternal sedangkan pesantren muhammadiyah boarding school belum memiliki badan hukum sehingga pengawasan masih bersifat pengawasan internal.

Kata kunci : Manajemen, Koperasi, Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Pesantren Muhammadiyah Boarding School, Ekonomi Islam

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai hamba Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* diciptakan sebagai makhluk sosial yang berarti tidak mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dimana agar manusia dapat berinteraksi sebagai makhluk sosial maka teologi Islam mengajarkan kepada setiap insan baik muslim maupun non-muslim untuk melakukan usaha atau kegiatan muamalah seperti berdagang dan berbisnis. Salah satu bentuk kegiatan muamalah yang mengandung kerjasama dan gotong royong adalah koperasi.

Selain itu, koperasi telah sesuai dengan ajaran Islam yang terlihat dari mekanisme operasionalnya dengan menggunakan sistem bagi hasil sama rata. Dimana, anggota koperasi mendapatkan bagi hasil yang sesuai dengan peran dan kontribusinya di dalam koperas maka hal ini sesuai dengan prinsip balas jasa Islam yaitu seseorang mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang telah diusahakan karena tidak dikenakan seseorang memperoleh keuntungan secara tidak adil.

Di Indonesia sendiri kebijakan pemerintah untuk perkembangan koperasi dikemukakan dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 yaitu koperasi di Indonesia merupakan lembaga ekonomi dan sosial secara kekeluargaan. Akan

tetapi, koperasi di Indonesia terdapat banyak kegagalan dalam segi manajemen koperasi karena adanya pendekatan ekonomi yang dilakukan dengan metode ekonomi kapitalisme dan melupakan koperasi lembaga Indonesia yang berwatak sosial. Oleh karena itu, koperasi di Indonesia tidak berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan. Koperasi di Indonesia pada umumnya sedikit memiliki kesempatan untuk tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, koperasi di Indonesia perlu meningkatkan efisiensi ekonomi agar sejajar dengan para pesaing lembaga swasta utama dan lembaga ekonomi pemerintah lainnya. (Jochen R. 2003, 01)

Koperasi sering menyimpang dari tujuannya karena sistem manajemen koperasi tidak efektif dan efisien sehingga koperasi tidak dapat meningkatkan ekonomi khususnya untuk masyarakat yang lemah taraf hidup anggotanya. Sedangkan, kebutuhan dan keinginan masyarakat kian hari kian bertambah untuk membuka usaha baru ataupun untuk sekedar melestarikan pola hidup yang konsumtif. Padahal sebagaimana kegiatan ekonomi lainnya, semestinya koperasi mempunyai manajemen koperasi yang baik. (Dawan Rahardjo, 1988)

Perkembangan koperasi terdapat di lembaga pendidikan berbasis Islam yaitu Pondok Pesantren karena seiring dengan perkembangan masyarakat dan arus globalisasi pondok pesantren dituntut untuk mengadakan perubahan-perubahan. Akan tetapi, Manajemen koperasi Pondok Pesantren tidak berjalan cukup baik karena terdapat beberapa permasalahan internal dan eksternal yang terjadi di ruang lingkup organisasi koperasi pada pondok pesantren.

Permasalahan internal seperti; mekanisme komunikasi yang masih timpang antara pengurus dan anggota koperasi pondok pesantren, kualitas pengurus dan anggota koperasi pondok pesantren yang masih kurang profesional sehingga diperlukan pendidikan dan keterampilan agar terciptanya peluang tenaga-tenaga pengelola dan anggota yang kreatif dan inovasi, serta kesadaran dan partisipasi masyarakat santri pondok pesantren yang masih kurang untuk koperasi. Padahal meningkatnya jumlah anggota koperasi bisa menggerakkan kemajuan dan manajemen koperasi yang lebih baik. (Suharno, 1988). Sedangkan permasalahan eksternal seperti; fasilitas-fasilitas koperasi yang masih sederhana dan perubahan harga barang dan jasa yang selalu fluktuasi dapat

menyebabkan permasalahan pada manajemen koperasi pondok pesantren itu sendiri.

Oleh karena itu, koperasi pondok pesantren perlu adanya manajemen koperasi yang baik karena dalam kegiatan koperasi santri perlu ikut serta dalam mengelola proses koperasi yang berlangsung. Karena, koperasi pesantren ini memberikan arahan bagi para santri sebagai media pendidikan dan dapat memuaskan kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dengan adanya koperasi pesantren ini kebutuhan para santri dapat terpenuhi dengan mudah dan perekonomian pesantren menjadi meningkat. Perekonomian pesantren menjadi meningkat karena koperasi pesantren tidak hanya memenuhi kebutuhan santri atau pesantren saja, tetapi koperasi pesantren ini juga memberikan kebebasan kepada masyarakat luar pesantren untuk melakukan kegiatan ekonomi pada koperasi pondok pesantren.

Sehingga, berdasarkan hasil *survey* peneliti secara langsung mengunjungi beberapa pesantren di Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana jumlah keseluruhan pondok pesantren di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut Kementerian Agama pada tahun 2013 berjumlah 300 Pondok Pesantren. Tetapi peneliti memilih dua pondok pesantren yang akan diteliti yaitu

Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan Pesantren Muhammadiyah Boarding School. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School karena merupakan Pondok Pesantren yang berjenis Pondok Pesantren modern yaitu yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama yakni memadukan antara kurikulum dari Depdiknas dengan kurikulum Pesantren Modern, sehingga tamatan Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta memiliki kompetensi dibidang agama dan pengetahuan umum serta mendapatkan Ijazah Depdiknas dan Syahadah Pesantren. Sedangkan pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak adalah salah satu Pondok Pesantren yang berjenis pondok pesantren salaf karena hanya mengajarkan ilmu agama Islam.

. Ciri dari Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak di Daerah Istimewa Yogyakarta ini adalah hanya mengajarkan ilmu agama dan sebagian besar pesantren hanya menyediakan asrama sebagai tempat tinggal santri dengan biaya yang rendah. Pada pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak ini juga telah terdapat koperasi yang berdiri sejak lama dari dimulainya pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak itu berdiri. Pesantren salaf ini mempunyai pola pikir yang tradisional dimana para santri hanya

bekerja untuk kyai mereka. Selain itu, pondok pesantren salaf juga terkenal sebagai pondok pesantren Al-Qur'an.

Dari hasil survey dua pondok pesantren tersebut, maka peneliti akan membandingkan bagaimana manajemen koperasi pada kedua pondok pesantren tersebut yang memiliki kriteria yang berbeda dimana pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School adalah salah satu jenis pondok pesantren modern yang memadukan ilmu agama dengan ilmu umum. Sedangkan pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak adalah pondok pesantren salaf hanya memfokuskan ilmu agama kepada para santri. Tujuan dari melakukan perbandingan manajemen koperasi pada pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School dan pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dan persamaan diantara manajemen koperasi yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah manajemen koperasi sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan mempunyai badan hukum yang jelas. Sehingga, Manajemen koperasi yang akan diteliti akan difokuskan kepada aspek manajemen secara umum, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada koperasi pondok

pesantren. Oleh karena itu, berdasarkan hasil latar belakang sebelumnya, maka peneliti mengkaji dan meneliti lebih jauh lagi dalam sebuah skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Manajemen Koperasi pada Pesantren Al-Munawwir Krpyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

1.1 Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan dan menganalisis manajemen koperasi pada Pesantren Al-Munawwir Krpyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Perspektif Ekonomi Islam.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis persamaan dan perbedaan manajemen koperasi serta analisis *SWOT* pada Pesantren Al-Munawwir Krpyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Manajemen Koperasi dalam Ekonomi Islam

A. Pengertian Manajemen

Menurut S toner yang dikutip oleh Wijayanti (2008, 1) manajemen adalah proses dari

usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. manajemen dibutuhkan setidaknya untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. terdapat banyak perbedaan yang diberikan para ahli manajemen baik dari para praktisi maupun teoritis dalam mengemukakan fungsi-fungsi manajemen. Perbedaan-perbedaan itu terletak pada masalah sederhana misalnya perbedaan konsep. Namun, semuanya jelas memberikan argumen atau alasan yang mendukung sesuai dengan latar belakang masing-masing.

B. Pengertian Koperasi

Koperasi secara bahasa berasal dari kata-kata latin yaitu *Cum* yang berarti dengan, dan *Aperari* yang berarti bekerja. dari dua kata ini dalam bahasa inggris dikenal istilah *Co* dan *Operation*, yang dalam bahasa Belanda disebut dengan istilah *Cooperative Vereniging* yang artinya adalah bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan, menurut pandangan Bung Hatta pengertian koperasi adalah suatu usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong yang didorong oleh keinginan member jasa kepada kawan dalam semangat seorang buat semua dan semua buat seorang. Bernhard (2012, 65) Sedangkan pengertian umum dari koperasi syariah adalah badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah. Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia.

C. Dasar Hukum Koperasi dalam Islam

Secara umum prinsip operasional koperasi adalah membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong dan tidak menyimpang dari sudut pandang syaria'ah yaitu prinsip gotong royong (*ta'awun alal birri*) dan bersifat kolektif (*berjemaah*) dalam membangun kemandirian hidup.

Yang menjadi landasan dasar koperasi syariah sebagaimana lembaga ekonomi

Islam lainnya yakni mengacu pada sistem ekonomi Islam itu sendiri seperti tersirat melalui fenomena alam semesta dan juga tersurat dalam Al-quran serta Al-hadis. Landasan dasar koperasi syariah yaitu:

a. Koperasi melalui pendekatan sistem syariah

Merupakan sistem ekonomi Islam yang integral dan merupakan suatu kumpulan dari barang-barang atau bagian-bagian yang bekerja secara bersama-sama sebagai suatu keseluruhan.

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan adalah musuhmu yang nyata”. (QS. Al-Baqarah : 208)

b. Tujuan Sistem Koperasi Syariah

untuk mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral Islam :

“Hai Sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang ada terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena

sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu". (QS. Al-Baqarah : 168)

c. Peran dan Fungsi Koperasi Syariah

Dalam koperasi konvensional lebih mengutamakan mencari keuntungan untuk kesejahteraan anggota, baik dengan cara tunai atau membungakan uang yang ada pada anggota. Para anggota yang meminjam tidak dilihat dari sudut pandang penggunaannya hanya melihat uang pinjaman kembali ditambah dengan bunga yang tidak didasarkan kepada kondisi hasil usaha atas penggunaan uang tadi. Bahkan bisa terjadi jika ada anggota yang meminjam untuk kebutuhan sehari-hari, maka pihak koperasi memberlakukannya sama dengan peminjam lainnya yang penggunaannya untuk usaha yang produktif dengan mematok bunga sebagai jasa koperasi.

Pada koperasi syariah hal ini tidak dibenarkan, karena setiap transaksi (*tasharruf*) didasarkan atas

penggunaan yang efektif apakah untuk pembiayaan atau kebutuhan sehari-hari. kedua hal tersebut diperlukan secara berbeda untuk usaha produktif, misalnya anggota akan berdagang maka dapat menggunakan prinsip bagi hasil (*Musyarakah atau Mudharabah*). sedangkan untuk pembelian alat transportasi atau alat-alat lainnya dapat menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*).

D. Fungsi-fungsi Manajemen Koperasi

Menurut Hasibuan (2005, 17), setiap bentuk usaha termasuk koperasi, harus berpegang pada fungsi-fungsi pengelolaan atau biasa disebut manajemen, dalam rangka melakukan perusahaan untuk mencapai tujuan. Adapun fungsi – fungsi tersebut antara lain:

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah suatu tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu, dari perencanaan ini akan mengungkap tujuan pengorganisasian dengan kegiatan-kegiatan atau strategi yang diperlukan guna mencapai tujuan. Munir (2006, 94)

Perencanaan dalam perkoperasian biasanya arah kegiatan organisasinya adalah untuk mencapai tujuan. dalam hal ini, tindakan pertama manajemen adalah menetapkan tujuan yang akan dicapai. perencanaan merupakan realisasi dari tujuan yang telah ditetapkan.

2. *Organizing* (organisasi)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat dan tugas-tugas yang penuh tanggungjawab, dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan.

Dimana, setiap unsur manajemen yang ikut berperan didalamnya harus mempunyai wewenang dan tanggung jawab baik secara vertikal maupun horizontal. Zazri M Ali (2008, 22) Proses pengorganisasian dalam koperasi setiap anggotanya melakukan kegiatan yang dirinci dan dirumuskan menurut target atau susunan yang telah ditentukan bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan sumber atau

sarana yang jumlahnya sangat terbatas. Masing-masing kegiatan mempunyai kesempatan memanfaatkan sarana yang ada sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati, yaitu mengikuti prosedur dan cara yang sesuai dengan konsep organisasi di atas, sehingga kegiatan, sarana, prosedur, dan cara tertentu yang harus dilaksanakan setiap anggota dan haknya untuk memperoleh sesuatu yang sudah ditentukan dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sehingga mereka mampu berkerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Munir (2006, 139) *Actuating* juga mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada para anggotanya.

4. *Controlling*(pengawasan)

Pengawasan adalah sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi

yang direncanakan dan mengerjakan tindakan korektif. Munir (2006, 167) Untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan baik disengaja atau tidak dan untuk mencegah kerugian yang berkelanjutan, maka langkah manajemen selanjutnya adalah melaksanakan pengawasan atau *controlling*.

2. Tinjauan Umum Pesantren

A. Model-Model Pesantren

Kategori pesantren dapat di pandang dari berbagai perspektif; rangkaian kurikulum, tingkat kemajuan, keterbukaan dari segi perubahan dan dari sudut sistem pendidikannya. Qomar Mujamil (2005, 16) Dengan pengelompokan model-model atau kategorisasi, banyak para ahli menyederhanakannya model-model pesantren ke dalam dua bentuk, yakni pesantren tradisional (*salaf*) dan pesantren modern (*khalafi*). Berikut ini adalah penjelasan dari pesantren tradisional dan pesantren modern:

a. Pesantren Tradisional (*Salaf*)

Dalam konteks keilmuan, pesantren tradisional (*salaf*) merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya.

Yasmadi (2002, 70-71). Disiplin ilmu yang tidak ada kaitannya dengan pengetahuan umum tidak diajarkan. Selain itu sistem pengajarannya pun masih menggunakan metode klasik. Metode ini dikenal dengan istilah *sorogan* atau layanan individual (*Individual Learning Process*), dan *wetonan* (berkelompok) di mana para santri membentuk *halaqah* dan sang kiai berada ditengah untuk menjelaskan materi agama yang disampaikan.

Kegiatan belajar mengajar di atas berlangsung tanpa penjenjangan kelas dan kurikulum yang ketat, dan biasanya dengan memisahkan kelompok santri berdasarkan jenis kelamin. Akibatnya, pesantren *salaf* cenderung mendapatkan stigma sebagai lembaga pendidikan yang *out of date*, konservatif, eksklusif, dan teralienasi. Di sisi lain model-model pengajaran pesantren *salaf* sebagai satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang mewarisi tradisi sistem pengajaran Islam yang pernah dipraktekkan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam klasik, semisal *Daar el-Arqam* dan *Suffah*. Hal unik

lainnya yaitu dominasi kiai sangat mencolok sehingga santri hanya berperan sebagai pendengar meskipun terkadang kesempatan untuk berdiskusi tetap diberikan untuk memperdalam pemahaman para santri.

Menurut Amir Hamzah, seperti dikutip oleh Hasbullah, ciri khusus lain pada pondok pesantren tradisional adalah muatan kurikulumnya lebih terkonsentrasi pada ilmu-ilmu agama, semisal sintaksis Arab, morfologi Arab, Hukum Islam, sistem yurisprudensi Islam, Hadist, Tafsir, Al-Qur`an, Theologi Islam, Tasawwuf, Tarikh dan Retorika. Hasbullah (1999, 26-27) Jadi kurikulum di pesantren salaf tidak memakai bentuk silabus, tetapi berupa jenjang level kitab-kitab dalam berbagai disiplin ilmu, yang pembelajarannya dilaksanakan dengan pendekatan tradisional. Bahkan pada pesantren tradisional praktek-praktek tasawuf atau hal-hal yang berbau sufistik menjadi sub-kultur pesantren hingga masa kontemporer. Azyumardi Azra (1998, 88)

b. Pesantren Modern (*Khalafi*)

Pesantren modern adalah pesantren yang telah memasukan pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuat tipe sekolah umum di lingkungan pesantren. Zamakhsari Dhofier (2000, 41). Kategori pesantren modern yang dari sistem pendidikan telah dikembangkan. Pesantren dalam pandangan ini dikelompokkan menjadi tiga macam: (1) memiliki santri dan tinggal bersama kiai, kurikulum terantung kiai, dan penjaran secara privasi, (2) memiliki madrasah kurikulum tertentu, pengajaran bersifat aplikasi, kiai memberikan pelajaran secara umum dalam waktu tertentu, santri bertempat tinggal di asrama, dan (3) hanya berupa asrama, santri belajar di sekolah, madrasah, bahkan peruruan tinggi umum agama di luar, kiai sebagai pengawas dan pembina mental. Ahmad Qodri Abdilah (2002, 8)

Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly Pondok pesantren modern mempunyai sistem pendidikan klasikal berdasarkan atas kurikulum yang tersusun dengan baik,

termasuk pendidikan *skill* atau *vocational* (keterampilan), melakukan kombinasi yaitu memberikan pelajaran dengan sistem pengajian, juga madrasah yang dilengkapi dengan pengetahuan umum menurut tingkat atau jenjangnya. Pesantren Modern ini tampaknya lebih fleksibel dan terbuka dalam menerima hal-hal baru di samping tetap mempertahankan tradisi lama yang sudah ada. Salah satu ciri pesantren modern yakni dalam proses belajarnya sudah mengenal penjenjangan (klasikal) dan kurikulum. Fenomena munculnya pesantren modern sangat terkait dengan keberadaan kolonialisme yang mendirikan sekolah-sekolah modern yang kemudian berpengaruh pada pola pikir para elit Islam tentang sistem pendidikan yang lebih baik.

B. Koperasi Pondok Pesantren

Menurut Arif Mudatsir (2008, 147) Koperasi Pondok Pesantren adalah *human investment* dalam arti luas. Melalui koperasi pesantren maka para santri dapat berpraktek dalam menyusun program dan digunakan untuk tempat melaksanakan prinsip-prinsip demokrasi. Pada saat bersamaan koperasi pesantren

berarti meningkatkan kesejahteraan warga pesantren khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Koperasi pesantren telah berkembang dengan profesionalitas manajemen sehingga memberikan lapangan pekerjaan baru bagi pesantren itu sendiri. Dukungan bagi pesantren untuk berkoperasi secara *cultural* ada pada tata nilai. Ada beberapa nilai koperasi yang terdapat dalam tradisi pesantren. nilai-nilai itu antara lain, kemandirian, gotong royong, dan sama-sama memerhatikan kaum lemah.

C. Prospek Pesantren dalam Pengembangan Koperasi

Upaya pengembangan koperasi di pesantren hanya dapat diupayakan jika koperasi yang telah didirikan itu dianggap bermanfaat atau memiliki keuntungan yang dapat dirasakan oleh para anggotanya dan masyarakat sekitarnya. Hal ini ditandai dengan keuntungan finansial yang meningkat dari tahun ke tahun, kesan positif dari para penghuni pesantren dan masyarakat sekitarnya, dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan dari para santri yang pernah mengelola koperasi. Adanya potensi yang mendukung, memungkinkan koperasi dapat dikelola secara baik oleh pesantren dengan menambah pengetahuan-

pengetahuan teknis operasional perkoperasian, pengetahuan prinsip-prinsip dasar koperasi, dan latihan-latihan keterampilannya kepada para pengelolanya. Akan tetapi pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan tersebut juga menjadi bertambah. Dengan kata lain, pengetahuan dan keterampilan para pengurus koperasi harus sudah sampai pada pengetahuan dan keterampilan pemasaran, studi kelayakan, manajemen, dan sebagainya. Koperasi pesantren sebagai lembaga usaha dan ekonomi dituntut kemampuannya untuk dapat menunjang gerak laju program anggotanya, maupun program pokok pesantrennya itu sendiri sebagai lembaga induknya. Hubungan timbal balik antara koperasi pesantren dan pesantren itu sangat diperlukan. Koperasi Pondok Pesantren yang kedudukannya berada di lingkungan pondok pesantren mempunyai nilai strategis dalam pengembangan pengelolaan kehidupan ekonomi di sekitar pondok pesantren. Pada posisi tertentu, Koperasi pesantren akan dapat menopang keberlangsungan aktifitas santri, ustadz dan kyai di pesantren. Koperasi pesantren perlu adanya pengelolaan yang baik dalam kegiatan ekonomi ini. Santri harus ikut serta dalam mengelola proses ekonomi yang sedang berlangsung. Koperasi pesantren ini memberikan arahan bagi santri dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan itu dijadikan media pendidikan bagi santri, tujuan ini memberikan arahan bagi santri tentang cara memilih berbagai alternatif yang dapat memuaskan kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

partisipasi anggota dan kaderisasi. Kartasapoetra (1991, 49)

Koperasi pesantren sebagai lembaga usaha dan ekonomi dituntut kemampuannya untuk dapat menunjang gerak laju program anggotanya, maupun program pokok pesantrennya itu sendiri sebagai lembaga induknya. Hubungan timbal balik antara koperasi pesantren dan pesantren itu sangat diperlukan. Koperasi Pondok Pesantren yang kedudukannya berada di lingkungan pondok pesantren mempunyai nilai strategis dalam pengembangan pengelolaan kehidupan ekonomi di sekitar pondok pesantren. Pada posisi tertentu, Koperasi pesantren akan dapat menopang keberlangsungan aktifitas santri, ustadz dan kyai di pesantren. Koperasi pesantren perlu adanya pengelolaan yang baik dalam kegiatan ekonomi ini. Santri harus ikut serta dalam mengelola proses ekonomi yang sedang berlangsung. Koperasi pesantren ini memberikan arahan bagi santri dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan itu dijadikan media pendidikan bagi santri, tujuan ini memberikan arahan bagi santri tentang cara memilih berbagai alternatif yang dapat memuaskan kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

3. PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Koperasi Pondok Pesantren

A. Profil Koperasi Pondok Pesantren Al – Munawwir Krapyak

Menurut (Hendrik, 2017) Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta mulai dirintis pada tanggal 1 Juli 1983. Berdirinya koperasi pesantren Al-Munawwir Krapyak ini dilatarbelakangi dengan adanya desakan kebutuhan para santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disisi lain juga dengan adanya keinginan santri terhadap lahirnya suatu penanganan dan pengelolaan potensi ekonomi santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Pada masa awal usaha Koperasi Pesantren Al-Munawwir Krapyak hanya melakukan penjualan kertas surat dan amplop yang berkop Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, kitab-kitab dan makanan ringan.

Perkembangan koperasi pesantren mulai terlihat mendapat tempat di hati santri ketika mereka sadar bahwa kegiatan pengelolaan koperasi di lingkup pondok pesantren

merupakan sesuatu yang sangat berguna. Sebab koperasi pesantren dapat dijadikan sebagai wahana berlatih bagi para santri dalam berorganisasi dan berbisnis dan itu diwujudkan dengan seminar-seminar ekonomi bagi santri. Pada akhirnya kegiatan usaha yang semula ditangani oleh sebagian santri tersebut, memunculkan perhatian yang serius, baik dari pengasuh, pengurus dan juga para santri pada umumnya. Akhirnya, koperasi pesantren ini memperoleh kepercayaan pemerintah dengan diberikannya badan hukum dengan nomor 1753/BH/XI tertanggal 23 September 1983. Dapat disebutkan disini mereka yang merintis Koperasi Pesantren Al-Munawwir Krapyak sampai berbadan hukum adalah Drs. Faishol, Drs. Zainul Muhibbin, Drs. Muhtarom Ahmad, Drs. Jumari, Drs. M. Murtaqi Barra yang kesemuanya adalah santri Al-Munawwir Krapyak.

Profil Unit – Unit Usaha Koperasi Pesantren Al-Munawwir Menurut (Firdausi, 2017) Pada Koperasi Pesantren Al-Munawwir Krapyak ada tiga unit usaha yang berjalan dan bergerak menuju koperasi pesantren yang lebih baik, yaitu :Mini market, Toko Buku dan

Kitab dan Warung telepon serta JNE.

B. Profil Koperasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School

Menurut (Musyafa, 2017) awal berdirinya Koperasi Pondok Pesantren ini masih menggunakan sistem yang sangat sederhana dan dapat dikatakan menggunakan metode yang *manual*. Sejarah berdirinya koperasi pada pondok pesantren ini yaitu dengan adanya keinginan pendiri pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School ingin mandiri dari segi ekonomi maka mulai bergerak pesantren ini dengan mendirikan suatu badan usaha yang ada salah satunya seperti koperasi. Koperasi di Muhammadiyah Boarding School ini didirikan terpisah dari unit usaha pondok yaitu diluar sistem walaupun kebijakan koperasi pesantren tetap mengikuti peraturan dari pondok pesantren. Koperasi ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan para guru dan santri pada pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School. Dari hal tersebut, maka koperasi

pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School ini lebih fokus melayani masyarakat internal seperti para guru dan santri walaupun unit usaha seperti *mini market* terbuka untuk masyarakat eksternal.

Karena fokus didirikan koperasi pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School ini untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan sebagai anggota koperasi. Maka, santri sebagai konsumen tidak boleh membeli barang dari luar koperasi pesantren dan hanya boleh membeli kebutuhan sehari-hari di unit usaha koperasi yaitu minimarket yang mempunyai branding yaitu 'Hasbuna Mart'. Jika dilihat, dari letak lokasinya Koperasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School ini berada di pinggiran timur Kabupaten di Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan. Tepat pada hari Ahad tanggal 20 Januari 2008 diresmikan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta

yang peletakan batu pertamanya di lahan milik Sultan, dilakukan oleh Prof. Dr. Amien Rais, MA. Maka pada peresmian Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School juga didirikan koperasi dengan sistem manual belum ada kepengurusan atau struktur organisasi yang jelas.

Kemudian, dua tahun berjalan mulai dibuat struktur organisasi dan unit usaha koperasi Muhammadiyah Boarding School sudah berkembang dengan modal awal hanya puluhan juta. Koperasi Muhammadiyah Boarding School ini didirikan untuk melayani kebutuhan siswa, guru dan karyawan, serta memberikan penghasilan tambahan untuk para guru dan karyawan dengan harapan membeli kebutuhan sehari-hari menjadi lebih mudah. Pada akhirnya sejak tahun 2013 hingga 2016, Koperasi Muhammadiyah Boarding School melakukan banyak perubahan-perubahan yaitu tidak lagi menggunakan sistem yang sederhana tapi sudah melakukan

komputerisasi program dengan di Ketuai Koperasi oleh Bapak M. Syamsul Musyafa, S.E. yang telah menjabat kurang lebih dua kali periode dengan satu kali periode selama 2 tahun. Dengan Visi Terwujudnya kesejahteraan bersama bagi para santri dan karyawan pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan civitas akademika maupun kebutuhan pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School. dan Misi Meningkatkan kesejahteraan dalam melayani anggota koperasi dan santri sebagai konsumen guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, Menyediakan produk yang inovatif dan memberikan penghasilan tambahan untuk anggota koperasi dari adanya minimarket. Serta, mencapai kemandirian pesantren dengan mempunyai usaha-usaha yang banyak untuk Ekonomi yang lebih baik dan menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam mengelola Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School. serta Tujuan

Meningkatkan atau menambah penghasilan bagi anggota koperasi, Memenuhi kebutuhan sehari-hari karyawan pondok pesantren, serta koperasi sebagai layanan bagi para santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School.

C. Manajemen Koperasi Pondok Pesantren

1. Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak

Menurut Hasibuan (2005, 17) Manajemen koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak ini diberi batasan yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengendalian upaya anggota koperasi dan proses penggunaan lain-lain sumber daya anggota koperasi untuk mencapai tujuan koperasi yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara ini maka akan ada penjelasan analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Sehingga, berdasarkan hasil wawancara dengan (Hendrik, 2017) Manajemen yang dilakukan pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak ini terbagi menjadi beberapa bagian di setiap bidang yang mempunyai

tugas dan wewenangnya masing-masing.

a. Kepala Bagian Bidang Usaha

Bagian bidang usaha memiliki peran untuk memastikan seluruh kegiatan Koperasi Pesantren Al-Munawwir Krapyak berjalan dengan lancar serta mengawasi dan mengurus seluruh karyawan unit-unit usaha koperasi pesantren agar dapat bekerja secara profesionalitas. Bidang usaha membawahi tiga unit usaha koperasi yang sudah menjadi program kerja koperasi Al-Munawwir Krapyak, yaitu mini market, JNE dan Warung telepon, serta Toko Buku dan kitab. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Analisis terhadap pengelolaan manajemen koperasi yang dilakukan oleh bidang usaha koperasi pesantren Al-Munawwir, yaitu :

Pada segi perencanaan bidang usaha koperasi Al-Munawwir ini dikategorikan dalam kriteria yang bagus karena memiliki program kerja yang jelas yaitu dimana ada dua program jangka pendek dan jangka panjang. dimana program jangka pendek adalah selalu

memenuhi kebutuhan santri setiap harinya yaitu dengan cara melihat barang yang masuk dan keluar setiap harinya yang berarti dari cara tersebut dapat diambil kesimpulan bidang usaha mengetahui produk apa saja yang laku terjual. sedangkan program jangka panjangnya yaitu ingin mendirikan usaha travel sebagai perencanaan di masa yang akan datang.

Pada segi pengorganisasian bidang usaha koperasi Al-Munawwir ini juga dikategorikan dalam kriteria yang bagus dimana terjalannya koordinasi antara pengurus satu dengan pengurus yang lainnya. sedangkan pada segi pelaksanaan bidang usaha koperasi Al-Munawwir ini tidak berjalan dengan bagus dan bukan termasuk kriteria yang baik karena pada awal rencananya menginginkan karyawan bekerja secara profesionalitas akan tetapi dalam pelaksanaannya karyawan tidak bekerja dengan profesionalitas karena ada kesalahan penginputan kasir.

Dimana, Menurut Kamus Besar Indonesia,

profesionalitas mempunyai makna; mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang profesional. Profesionalitas merupakan sikap dari seorang profesional. Artinya bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Dan yang terjadi, pada pelaksanaannya karyawan yaitu pada kasir tidak bekerja dengan baik karena ada kelalaian dalam menginput harga barang yang pada akhirnya harus melakukan penginputan harga barang kembali. Pada pelaksanaannya juga bidang usaha mini market ini dengan adanya persaingan juga tidak memiliki strategi khusus untuk mengatasinya. dan pada segi pengawasan dalam struktur organisasinya pesantren al-munawwir ini dikatakan pada kriteria yang baik karena mempunyai dewan pengawas bahkan penasehat dan pelindung sejak awal.

b. Kepala Bagian Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA)

Bagian bidang PSDA adalah singkatan dari Pengembangan Sumber Daya Anggota dan salah satu bidang bagian dari jajaran kepengurusan Koperasi Pesantren Al-Munawwir Krapyak, serta suatu departemen yang bersinggungan langsung dengan keanggotaan. Berangkat dari itu, PSDA berusaha mengkombinasikan bakat yang unik dan bervariasi melalui wadah agenda kegiatan yang lebih *intens* dan bermakna untuk mengapresiasi hal tersebut. Sehingga harapan kabag PSDA ini dapat meningkatkan kesejahteraan bagi Koperasi Pesantren Al-Munawwir Krapyak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Analisis terhadap Pengelolaan Manajemen Koperasi yang dilakukan oleh bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota koperasi pesantren Al-Munawwir, yaitu :

Pada segi perencanaan bidang usaha Pengembangan Sumber Daya Anggota Al-Munawwir ini dikategorikan dalam kriteria yang bagus karena memiliki program kerja yang jelas yaitu dimana ada dua program jangka pendek dan jangka panjang. dimana program jangka pendek adalah telah terlaksananya program kepanitiaan diklat dan pelatihan dasar untuk para santri.

sedangkan program jangka panjangnya yaitu ingin mengefektifkan kembali program magang anggota pada setiap bulannya dan sasaran bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota ini adalah untuk mengoptimalkan pengembangan sumber daya anggota dan meningkatkan pengetahuan anggota tentang perkoperasian. Kemudian pada segi pelaksanaan bidang usaha koperasi Al-Munawwir ini tidak berjalan dengan lancar, dimana program magang setiap tahun tidak terlaksana karena adanya masalah internal. Hal ini berarti, komunikasi yang terjalin di setiap pengurus bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota tidak bagus maka diperlukan evaluasi yang ketat. Pada segi pengawasan dalam struktur organisasinya Pesantren Al-munawwir ini dikatakan pada kriteria yang baik karena mempunyai dewan pengawas bahkan penasehat dan pelindung sejak awal.

c. Kepala Bagian Bidang Administrasi

Bidang Administrasi dan umum ini adalah bidang uang yang menangani seluruh aspek yang berkaitan dengan administrasi kelembagaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak. Analisis

terhadap Pengelolaan Manajemen Koperasi yang dilakukan oleh bidang Administrasi koperasi pesantren Al-Munawwir, yaitu : Menurut Sutrisno (1982) agar sistem administrasi dalam koperasi dapat berjalan dengan baik maka harus diperhatikan kaidah-kaidah dari sistem administrasi seperti berikut ini :

1. Tugas dan tanggung jawab tiap-tiap pengurus ditetapkan secara tertulis.
2. Dalam administrasi harus terdapat prosedur yang tetap. Prosedur merupakan urutan atau cara kerja untuk melakukan sesuatu yang tetap dan berulang-ulang, tujuannya agar pekerjaan dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Dari teori tersebut, implementasi pada bidang administrasi juga telah menetapkan prosedur yang tepat yaitu menjadi penanggung jawab administrasi dalam melaksanakan pencatatan, pembuatan, dan pengesahan surat, penyedia sarana, prasarana, dan aspek yuridis, pembuatan laporan, penyempurnaan administrasi dan pengelolaan kegiatan dan kehumasan.
3. Tulis-menulis yang banyak harus dihindarkan. Dalam praktik, banyak dijumpai pegawai pembukuan menyalin secara

lengkap seluruh faktor pembelian dan faktor penjualan ke dalam buku harian. Hal demikian tidak perlu, sebab faktor-faktor itu dapat secara mudah diberi nomor dan jumlahnya dicatat.

Dari teori tersebut, berdasarkan hasil penelitian administrasi al-munawwir masih melakukan tulis-menulis yang masih dipraktikkan di toko buku dan kitab dengan alasan karena lebih mudah. sehingga ini menjadi salah satu dari kekurangan sistem kerja administrasi koperasi al-munawwir krapyak.

4. Sistem kearsipan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penempatan arsip yang berisi surat-surat atau bukti-bukti pembukuan ash harus baik, tersusun rapi sesuai urutan waktu, mudah dilihat atau diambil sewaktu-waktu jika diperlukan.

Dari teori tersebut, implementasi pada sistem kerja administrasi dari segi kearsipan dalam dipertanggungjawabkan karena adanya laporan kegiatan tentang pencatatan surat yang masuk dan surat yang keluar dan melakukan atau menaruh surat-surat ke dalam map yang rapi agar surat-surat tersebut terasip dengan rapi.

5. Harus diadakan pembagian pekerjaan.

d. Kepala Bagian Bidang Keuangan

Bagian bidang keuangan adalah yang menghimpun dan mengolah bahan- bahan untuk penyusunan anggaran, melaksanakan perhitungan anggaran, melaksanakan tata usaha untuk pembayaran gaji karyawan, serta menyusun laporan bidang keuangan koperasi pesantren Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Analisis terhadap pengelolaan manajemen koperasi yang dilakukan oleh bidang Keuangan koperasi pesantren Al-Munawwir, yaitu:

Terdapat laporan keuangan yang menjadi alat analisis bagi manajemen keuangan koperasi yang bersifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan koperasi, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun keseluruhan. (Harmono, 2009)

Menurut (Tatang, 2011) laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu organisasi merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama satu periode akuntansi tertentu dan pada umumnya laporan keuangan terdiri

atas tiga hal utama yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. dan pada bidang keuangan ini telah tercantum laporan keuangan tersebut dengan baik pada buku rapat anggota tahunan 2015 koperasi Al-Munawwir krapyak ini dan terlihat dari pengendalian yang terlihat pada bidang keuangan koperasi Al-Munawwir krapyak yaitu melaporkan rancangan rencana penyempurnaan pencatatan simpanan anggota dan pembayaran simpanan wajib. Melaporkan seluruh kegiatan dan aktivitas keuangan yang ada pada bidang keuangan ini dimana dengan mempertanggungjawabkan seluruh tugas dari bagian bidang keuangan. pada segi pelaksanaan juga terdapat penyempurnaan pencatatan simpanan anggota telah terlaksana dan bekerjasama dengan manajerial. serta Pembayaran simpanan wajib ini dikoordinir oleh masing-masing koordinir kompleks dan bekerjasama dengan PSDA.

Tujuan dari laporan keuangan yang dibuat oleh bidang keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta pertumbuhan posisi keuangan suatu koperasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus berisi informasi

untuk masyarakat, pemerintah, pemilik perusahaan, manajer, investor, pelanggan, karyawan, anggota yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi koperasi. (Dermawan, 2006)

D. Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School

Berdasarkan hasil penelitian menurut (Musyafa, 2017) Manajemen koperasi pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School ini dilakukan secara sederhana dan fokus mengoptimalkan program-program sebelumnya yang telah berjalan. diantaranya manajemen koperasi pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School, yaitu :

a. Perencanaan

Dalam membahas fungsi perencanaan koperasi pesantren perlu diketahui terlebih dahulu tujuan koperasi pesantren Muhammadiyah Boarding School. Tujuan koperasi Muhammadiyah Boarding School adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan menambah penghasilan guru dan karyawan yang ada pada pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School, serta sebagai layanan santri dalam rangka mewujudkan keadilan dan kemakmuran. Dilihat dari tujuan koperasi tersebut maka koperasi pesantren di tahun 2016 sebelumnya

melakukan skema perencanaan yang terdiri dari:

1. Perencanaan jangka panjang
 - a. Mendirikan mini market di luar pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School
 - b. Transaksi non tunai
 - c. Program Bedah Buku atau Bazar

Jadi, tiga program tersebut yang menjadi perencanaan jangka panjang dalam koperasi pesantren Muhammadiyah Boarding School. Akan tetapi, masih banyak yang dilakukan koperasi pesantren ini dalam perencanaan jangka panjang seperti perbaikan sistem administrasi yang masih terus harus dilakukan dan ditingkatkan, kemudian juga koperasi pesantren ini juga masih belum memiliki legalitas hukum. Oleh karena itu, proses koperasi pesantren untuk memiliki legalitas hukum ini merupakan perencanaan jangka panjang yang masih belum terlaksanakan

hingga sekarang. Adapun perencanaan jangka panjang ini merupakan harapan bagi koperasi pesantren Muhammadiyah Boarding School untuk pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School yaitu dimana ikut andil dalam perekonomian pondok pesantren dengan tujuan agar keuangan pondok pesantren tidak tercampur aduk.

2. Perencanaan Jangka Pendek

a. Mendirikan Mini Market

Tujuan mendirikan mini market ini adalah sebagai layanan para santri dan untuk meningkatkan penghasilan tambahan untuk koperasi, guru, dan karyawan. Saat ini, jumlah mini market yang ada di pondok pesantren ini ada tiga yaitu, mini market putra, mini market putri, dan mini market di plempoh.

b. Pembenahan administrasi laporan

Tujuan pembenahan administrasi ini merupakan

perencanaan jangka pendek yang terus dilakukan oleh koperasi pesantren

Muhammadiyah Boarding School.

Dilihat dari yang ada sarana dan prasarana di koperasi

muhammadiyah

boarding school ini tidak cukup memadai

dari segi kantor untuk melayani anggota.

Dimana berdasarkan hasil pengamatan

penulis tidak mendapatkan rekapan

data tentang laporan keuangan koperasi

Muhammadiyah

Boarding School sehingga ini bisa

menjadi kelemahan sendiri bagi koperasi

Muhammadiyah

Boarding School ini.

c. Mendirikan *foto copy*

Memenuhi seluruh kebutuhan santri terkait

alat tulis dan jasa foto copy. tidak hanya

untuk santri tetapi untuk pondok

pesantren seperti untuk menggandakan soal-

soal ulangan dan materi pembelajaran. Program

kerja yaitu melakukan penjualan alat tulis dan jasa foto copy. targetnya adalah menambah satu unit mesin foto copy dan meningkatkan kualitas pelayanan.

d. Mengadakan Kredit Syariah

Kredit syariah ini memberikan layanan kepada anggota koperasi agar dapat memudahkan para anggota koperasi dalam jual dan beli barang. Dimana kredit syariah ini dilakukan dengan pihak pengurus mencari barang yang dibutuhkan oleh anggota. dan kredit syariah ini hanya berbentuk jual beli barang tidak boleh melakukan jual beli uang. Targetnya adalah meningkatkan penghasilan untuk koperasi Muhammadiyah Boarding School

3. Perencanaan per semester
 - a. Penyelenggaraan rapat kerja pengurus, manajer, dan karyawan yang diselenggarakan

pada setiap hari rabu pagi selama satu minggu sekali, dimana dalam bentuk kajian hasbuna group yang bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam satu minggu di koperasi.

b. Pengorganisasian

1. Perangkat organisasi koperasi pesantren serta struktur dan perincian tugas organisasi koperasi pesantren Muhammadiyah Boarding School

a. Rapat anggota tahunan (RAT)

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi pesantren yang diadakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun. pada koperasi pesantren Muhammadiyah Boarding School RAT ini diadakan pada bulan juni 2016 dengan jumlah anggota yaitu 70 orang, dan pengurus serta pengawas yang berjumlah 7 orang.

b. Pengurus

Pengurus koperasi pesantren dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota yang dimana pemilihan pengurus diatur secara demokratis dan tata cara pemilihannya diatur dalam anggaran rumah tangga. pengurus dipilih untuk masa jabatan 3 tahun dengan batasan maksimal menjadi ketua koperasi yaitu dua periode. Pada ketetapan RAT dan rapat pengurus susunan pengurus koperasi Serba Usaha Muhammadiyah

Boarding School pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut: M. Syamsul Musyafa, S.E. sebagai ketua, Chabib Ludfiansyah, S.Si.sebagai sekretaris dan Maryani, S.Pd sebagai bendahara.

c. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. pengawas ini bertanggung jawab kepada rapat anggota dimana pengawas ini berasal dari pimpinan pondok pesantren Muhammadiyah

Boarding School. pada ketetapan RAT dan rapat pengurus, susunan pengawas koperasi serba usaha Muhammadiyah Boarding School pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut: orang, yaitu sebagai berikut :

1. Fajar Shadiq, Lc
2. Nashirul Ahsan, Lc
3. Odjie Samrojie, S.E

d. Manajer dan karyawan

Pengurus dapat mengangkat manajer dan karyawan untuk melaksanakan usaha koperasi setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pengurus. Manajer dan karyawan diangkat dan diberhentikan oleh pengurus serta hubungan kerja antara pengurus dan manajer atau karyawan dituangkan dalam kontrak kerja yang ditandatangani oleh pengurus dan manajer atau karyawan yang bersangkutan. dimana manajer bertanggung jawab kepada pengurus koperasi. Saat ini manajer koperasi ini

adalah M. Kharis, S.Pd sedangkan karyawannya terdiri atas 13 orang yang bekerja untuk melakukan kegiatan koperasi pesantren seperti menjadi kasir pada mini market putra, mini market putri, dan mini market plempoh. dan ada karyawan untuk foto copy yaitu 1 orang.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan disini merupakan seluruh kegiatan koperasi pesantren untuk menjalankan usaha koperasi pesantren. sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 16 tentang penjenisan koperasi, maka dilihat dari pendekatan kegiatan usahanya, jenis kegiatan usaha koperasi pesantren Muhammadiyah Boarding School ini adalah sebagai koperasi serba usaha dan konsumen yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Adapun jika dilihat dari latar belakang anggota adalah sebagai koperasi dan jika dilihat dari jenis koperasi berdasarkan kondisi anggotanya adalah sebagai koperasi primer. (Zaelani, 2015)

Koperasi pesantren Muhammadiyah Boarding School dalam usaha yang dititik beratkan pada, usaha pokok yaitu :

1. Pertokoan
2. Perlengkapan santri
3. Jasa *foto copy*
4. Kredit syariah

Unit usaha ini bergerak pada kegiatan menyediakan barang yang akan dijual kepada anggota koperasi maupun karyawan yang ada di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School yaitu dengan cara menggunakan akad murabahah. Kredit syariah ini hanya menjual dalam bentuk barang yang telah dipesan oleh pembeli dan bukan menjual non barang yang dilakukan pada bank-bank umum lainnya. Akan tetapi dari penelitian ini, jika sesuai dengan syariah maka nama dari program ini bukanlah kredit syariah melainkan pembiayaan syariah. Dimana lebih tepatnya Jual beli Murabahah. Menurut (hakim, 2012) murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu

atas barang, dimana harga jual tersebut telah disetujui pembeli. Oleh karena itu, terdapat kesalahan nama yaitu bukan kredit syariah melainkan Jual beli murabahah yaitu dengan syarat dan rukun harus mengetahui harga pokok atau harga beli, adanya kejelasan margin (keuntungan) yang diinginkan penjual kedua, objek barang yang ditransaksikan dan alat pembayaran tidak boleh berupa ribawi, akad jual beli pertama harus sah adanya, informasi yang wajib dan tidak boleh diberitahukan dalam ba'I murabahah.

- d. Pengawasan
- Sistem koperasi pesantren Muhammadiyah Boarding School ini aturan dan kebijakannya mengikuti aturan pimpinan pondok pesantren Muhammadiyah Broading School. Inilah yang menjadi kelemahan koperasi pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School yaitu tidak memiliki kekuatan sumber hukum yang jelas atau tidak memiliki legalitas hukum terhadap usaha koperasi yang sudah dijalankan. Akan tetapi, ketua dan pengurus saling mengawasi dan dalam kegiatan

yang dilakukan koperasi pesantren ini diawasi oleh yayasan atau pondok pesantren itu sendiri.

D. Perbandingan Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak dengan Pondok Pesantren Muhammadiyah Broading School

Persamaan dan Perbedaan Manajemen Koperasi Pesantren Al-Munawwir Krpyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School

- a) Persamaan Manajemen Koperasi Pesantren Al-Munawwir Krpyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School

Dimana pada segi perencanaan, manajemen koperasi Al-Munawwir Krpyak dan Muhammadiyah Boarding School ini memiliki program kerja yang telah dijalankan dan program kerja yang akan direncanakan pada unit-unit usaha koperasi. kedua pesantren ini sama-sama memiliki unit usaha mini market yang didirikan karena alasan ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri, guru, dan karyawan. barang-barang yang dijual mini market ini pun sama

yaitu seperti makanan, minuman, dan alat-alat kebutuhan sehari-hari. Pada mini market ini pun sama terbuka untuk masyarakat luar dan sudah menggunakan sistem komputerisasi dalam fasilitasnya. dalam segi anggota, koperasi pesantren ini hanya terbuka untuk masyarakat pondok pesantren tidak terbuka untuk umum.

Dilihat dari segi pengorganisasian, manajemen koperasi Al-Munawwir Krapyak dan Muhammadiyah Boarding School ini membagi penugasan ke masing-masing pengurus koperasi. keduanya sudah terbentuk struktur organisasi yang baik dimana masing-masing mempunyai tugas, peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Dimana dalam pengorganisasian ini kedua pesantren ini selalu mengadakan rapat anggota tahunan setiap tahunnya. Pada rapat anggota tahunan sudah melibatkan seluruh pengurus dan anggota perorangan yang diikutsertakan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut penentuan-

penentuan tujuan, misi dan maksud dari koperasi dan penilaian terhadap kebijakan pengurus dalam tahun buku dengan masing-masing anggota satu suara. dan kedua pesantren ini untuk terjalinnya koordinasi antar pengurus satu dengan pengurus yang lainnya membentuk rapat dan kajian untuk semakin akrab dan kerjasama terjalin diantara setiap pengurus agar program-program dan perencanaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi, implementasi dari pengorganisasian keduanya masuk dalam kriteria sedang dimana keduanya memiliki kelemahan dalam praktek organisasi yaitu adanya status ganda pada setiap orang pengurus koperasi. dimana pada koperasi pesantren Al-Munawwir Krapyak terdapat pengurus koperasi yang mempunyai jabatan di pengurus usaha luar pondok dan pada koperasi pesantren Muhammadiyah Boarding School terdapat pengurus koperasi yang mempunyai jabatan menjadi guru sekaligus pengurus koperasi.

Hal ini yang membuat implementasi pengorganisasian belum termasuk kriteria bagus.

Pada segi pelaksanaan, persamaan manajemen koperasi Al-Munawwir Krapyak dan Muhammadiyah Boarding School adalah semua pengurus bergerak aktif dalam menjalankan programnya. Walaupun implementasinya, tidak semua program dapat terlaksanakan dengan baik. Akan tetapi, penerapan pelaksanaan ini cenderung dilihat dari bagaimana pengurus koperasi menjalankan setiap program-program kerja.

Ditinjau dari segi pengendalian, persamaan manajemen koperasi Al-Munawwir Krapyak dan Muhammadiyah Boarding School adalah melakukan evaluasi untuk setiap unit usaha yang ada pada koperasi pesantren masing-masing. Dimana seluruh kepengurusan koperasi beserta karyawan koperasi telah memegang penuh amanah, kepercayaan, dan mengikuti rapat, kajian, atau kegiatan yang ada di

koperasi pesantren masing-masing. Dengan demikian, proses pengendalian pada kedua koperasi pesantren diklasifikasikan pada kriteria yang baik.

b) Perbedaan Manajemen Koperasi Pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan Pesantren Muhammadiyah Boarding School

Dari segi perencanaan, perbedaan yang terlihat pada manajemen koperasi Al-Munawwir krapyak dengan Muhammadiyah Boarding School adalah program-program kerja yang ada pada kedua pesantren tersebut. Di Al-Munawwir menyelenggarakan program-program kerja seperti mendirikan toko buku dan kitab serta JNE. sedangkan di Muhammadiyah Boarding School mengadakan kredit syariah dan foto copy. dilihat dari segi tujuannya Al-Munawwir krapyak perencanaannya hanya untuk mensejahterakan santri saja sedangkan Muhammadiyah Boarding School memiliki perencanaannya untuk meningkatkan kesejahteraan santri dan meningkatkan penghasilan tambahan untuk para guru dan karyawan di

pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School.

Implementasi dari tujuan perencanaan itupun terlihat dimana Mini Market di Al-Munawwir Krapyak tidak bisa menitipkan barang dagangan dari kyai atau tenaga pengajar. Sedangkan pada Mini Market di Muhammadiyah Boarding School guru dan karyawan agar dapat mendapatkan penghasilan tambahan maka dapat menitipkan barang dagangan dalam bentuk makanan, seperti: gorengan, batagor, dan bakso bakar untuk dijual kepada santri kemudian keuntungan akan dibagikan pada rapat anggota tahunan yang menjadi anggota koperasi. sedangkan jika bukan anggota maka akan dibagi hasilkan setiap bulan. Target sasaran koperasi Al-Munawwir Krapyak pun berbeda dengan koperasi Muhammadiyah boarding school. Dimana, pada koperasi pesantren Al-Munawwir Krapyak santri dapat menjadi pengurus koperasi melalui kegiatan kepanitiaan diklat dan pelatihan dasar. Sedangkan, koperasi Muhammadiyah

Boarding School yang menjadi anggota hanya guru dan karyawan saja sedangkan santri hanya sebagai konsumen dari adanya unit usaha koperasi.

Dilihat dari segi pengorganisasian, perbedaan yang terlihat antara koperasi Al-Munawwir Krapyak dengan koperasi Muhammadiyah Boarding School adalah pada Al-Munawwir program kerja yang berjalan sangat banyak karena struktur organisasi yang terbentuk sangat banyak dimana berjumlah kurang lebih 30 orang belum termasuk karyawan di unit-unit usaha koperasi. Pengorganisasian koperasi Al-Munawwir terdapat pelindung, penasehat, pembina, pengurus, dan pengawas pada koperasi. Sedangkan pengorganisasian koperasi Muhammadiyah Boarding School hanya terdiri dari pengurus, pengawas, dan manajer. Implementasi dari adanya organisasi ini dimana setiap pengurus dibagi menjadi bidang usaha, bidang keuangan, bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota, bidang

administrasi yang masing-masing bidang memiliki program-program kerja pada koperasi Al-Munawwir Krapyak. Sehingga koordinasipun dilakukan disetiap bidang tidak hanya terpusat kepada ketua, sekretaris, dan bendahara. Implementasi dari adanya organisasi koperasi pesantren Muhammadiyah Boarding School pengurus hanya terdiri 4 orang yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan manajer. Sehingga semua program-program kerja banyak di ambil alih oleh ketua koperasi.

Dilihat dari segi pelaksanaan, perbedaan koperasi Al-Munawwir Krapyak dan Muhammadiyah Boarding School adalah dari sistem administrasinya. dapat dikatakan pelaksanaan sistem koperasi Al-Munawwir Krapyak ini termasuk kriteria yang sangat baik. Dimulai dari adanya pencatatan yang lengkap tentang sejarah koperasi pesantren, pencatatan laporan keuangan yang lengkap dan baik, pembuatan buku rapat anggota tahunan

ini ada. Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian sistem pelaksanaan dilihat dari segi sistem administrasi koperasi pesantren Muhammadiyah Boarding School termasuk kriteria yang sangat buruk. Tidak ada pencatatan yang lengkap di mulai dari bagaimana sejarah awal koperasi berdiri, struktur organisasi periode koperasi sebelumnya, tidak ada pencatatan laporan keuangan seperti neraca pada tahun sebelumnya dan juga tidak ada pembuatan buku Rapat Akhir Tahunan. Dilihat dari segi pengawasan pada koperasi Al-Munawwir krapyak terdapat pengawasan dari luar karena memiliki badan hukum sedangkan pengawasan koperasi Muhammadiyah Boarding ini hanya pengawasan internal dari pondok.

E. Analisis *SWOT* Manajemen Koperasi Pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan Pesantren Muhammadiyah Broading School

1. Analisis *SWOT* Pesantren Al-Munawwir Krapyak

Kekuatan (*Strength*):

a) Koperasi pesantren Al-Munawwir memiliki badan

hukum yang jelas yaitu nomor 1753/BH/XI Tertanggal 23 September 1994.

b) Koperasi pesantren Al-Munawwir memiliki lokasi yang strategis dalam mendirikan unit-unit usaha seperti Mini Market, JNE, toko buku dan kitab yang dimana masyarakat luar bisa mengetahui keberadaan unit-unit usaha koperasi yang ada di pondok pesantren Al-Munawwir.

c) Koperasi pesantren Al-Munawwir memiliki sistem pengelolaan administrasi yang baik dimana telah adanya pembuatan buku laporan Rapat Anggota Tahunan

Peluang (Opportunities):

a) Koperasi pesantren ini sebagai salah satu pengembangan perekonomian pesantren untuk menjadi lebih mandiri dan Koperasi pesantren ini telah memiliki berbagai prestasi.

b) Koperasi pesantren ini sebagai tempat para santri untuk melatih wirausaha.

Kelemahan (Weaknesses):

a) Koperasi pesantren memiliki pengurus organisasi yang mempunyai peran ganda dimana banyaknya pengurus koperasi pesantren ini menjadi pengurus di organisasi luar koperasi pesantren sehingga koordinasi tidak berjalan lancar.

b) Koperasi pesantren minim sumber daya manusia yang mengerti tentang perkoperasian.

c) Koperasi pesantren ini belum memiliki kantor manajerial yang layak.

Ancaman (Threats)

a) Tantangan persaingan, dimana santri boleh membeli barang diluar unit usaha koperasi jadi masih kalah saing dengan toserba yang lainnya seperti superindo, alfamart, indomaret yang lebih lengkap dari mini market pesantren al-munawwir itu sendiri.

b) Karyawan pada koperasi pesantren yang belum profesional.

Analisis SWOT Pesantren Al-Muhammadiyah Boarding School

Kekuatan (Strength):

a) Koperasi Muhammadiyah Boarding School memiliki penghasilan yang besar dan baik karena unit usaha Mini Market ini pembelinya sangat banyak yaitu para santri dan ini juga terbukti dari banyaknya karyawan pesantren Muhammadiyah Boarding School yang ingin berinvestasi.

b) Koperasi Muhammadiyah Boarding School melarang santri membeli kebutuhan sehari-hari diluar unit usaha koperasi sehingga mini market

mendapatkan keuntungan yang luar biasa dari santri bahkan guru dan karyawan pesantren Muhammadiyah Boarding School.

Peluang (*Opportunities*):

a) Koperasi pesantren ini sebagai salah satu pengembangan perekonomian pesantren untuk menjadi lebih mandiri.

b) Koperasi pesantren ini sebagai tempat atau wadah untuk para santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kelemahan (*Weaknesses*):

a) Koperasi Muhammadiyah Boarding School belum memiliki sistem administrasi yang sempurna dimana tidak ada pelaporan pencatatan dalam bidang keuangan, administrasi, profil koperasi Muhammadiyah Boarding School secara konkrit.

Koperasi Muhammadiyah Boarding School tidak memiliki kantor manajerial koperasi dan tidak memiliki badan hukum koperasi

b) Koperasi pesantren memiliki pengurus organisasi yang mempunyai peran ganda dimana banyaknya pengurus koperasi pesantren ini menjadi pengurus di organisasi luar koperasi pesantren sehingga koordinasi tidak berjalan lancar.

Ancaman (*Thearts*)

a) Lokasi unit usaha koperasi Muhammadiyah Boarding School seperti mini market yang tidak strategis.

b) Koperasi pesantren ini hanya berfokus untuk masyarakat didalam pondok pesantren saja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi komparasi manajemen koperasi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan Pondok Pesantren Muhammadiyah Broading School yang berkaitan dengan perumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1) Sebagai koperasi pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak sudah menerapkan sistem manajemen yang cukup baik, hal ini dapat terlihat dari segi perencanaan yang menjalankan setiap program kerja yang dibagi dari setiap bidang usaha, bidang PSDA, bidang keuangan, dan bidang administrasi.

2) Sebagai koperasi pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School sudah menjalankan fungsi-fungsi manajemen diantaranya adalah perencanaan yang memiliki skema perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka

panjang dan perencanaan per-semester. dalam pengorganisasian koperasi pesantren ini menerapkan asas kekeluargaan dimana struktur dan perincian tugas organisasi disesuaikan dan dipilih dalam rapat anggota tahunan akan tetapi pengorganisasian koperasi ini tidak banyak sumber daya manusia yang berkompeten di bidang perkoperasian dan hal ini menjadi salah satu kelemahan. sedangkan pada pelaksanaannya koperasi pesantren sudah melakukan keseluruhan usaha koperasi pesantren untuk mensejahterakan anggota dan para santri seperti mendirikan mini market, foto copy, dan kredit syariah. dan pengawasan yang dilakukan koperasi Muhammadiyah Boarding School ini hanya berpacu pada pengawasan dari dalam saja tidak ada pengawasan dari eksternal pesantren.

- 3) Persamaan manajemen koperasi pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School yaitu memiliki program kerja yang telah dijalankan dan program kerja yang akan direncanakan pada unit-unit usaha koperasi. kedua pesantren ini sama-sama memiliki unit usaha mini market

yang didirikan karena alasan ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri, guru, dan karyawan. Dilihat dari segi pengorganisasian, kedua koperasi ini membagi penugasan ke masing – masing pengurus koperasi. keduanya sudah terbentuk struktur organisasi yang baik dimana masing-masing mempunyai tugas, peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Dimana dalam pengorganisasian ini kedua pesantren ini selalu mengadakan rapat anggota tahunan setiap tahunnya. Akan tetapi, implementasi dari pengorganisasian keduanya masuk dalam kriteria sedang dimana keduanya memiliki kelemahan dalam praktek organisasi yaitu adanya status ganda pada setiap orang pengurus koperasi. Pada segi pelaksanaan, persamaan manajemen koperasi Al-Munawwir Krapyak dan Muhammadiyah Boarding School adalah semua pengurus bergerak aktif dalam menjalankan programnya. Walaupun implementasinya, tidak semua program dapat terlaksanakan dengan baik. Akan tetapi, penerapan pelaksanaan ini cenderung dilihat dari bagaimana pengurus koperasi

menjalankan setiap program-program kerja. Ditinjau dari segi pengendalian, persamaan manajemen koperasi Al-Munnawir Krapyak dan Muhammadiyah Boarding School adalah melakukan evaluasi untuk setiap unit usaha yang ada pada koperasi pesantren masing-masing.

- 4) Perbedaan manajemen koperasi pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak dengan pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School adalah program-program kerja yang ada pada kedua pesantren tersebut. Di Al-Munawwir menyelenggarakan program-program kerja seperti mendirikan toko buku dan kitab serta JNE. sedangkan di Muhammadiyah Boarding School mengadakan kredit syariah dan foto copy. Dilihat dari segi pengorganisasian, perbedaan yang terlihat antara program kerja yang berjalan sangat banyak karena struktur organisasi yang terbentuk sangat banyak dimana berjumlah kurang lebih 30 orang belum termasuk karyawan di unit-unit usaha koperasi. Pengorganisasian koperasi Al-Munawwir terdapat pelindung, penasehat, pembina, pengurus, dan pengawas pada koperasi.

Sedangkan pengorganisasian koperasi Muhammadiyah Boarding School hanya terdiri dari pengurus, pengawas, dan manajer. Dilihat dari segi pelaksanaan, perbedaan kedua koperasi ini yaitu sistem koperasi Al-Munawwir Krapyak ini termasuk kriteria yang sangat baik. Dimulai dari adanya pencatatan yang lengkap tentang sejarah koperasi pesantren, pencatatan laporan keuangan yang lengkap dan baik, pembuatan buku rapat anggota tahunan ini ada. Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian sistem pelaksanaan dilihat dari segi sistem administrasi koperasi pesantren Muhammadiyah Boarding School termasuk kriteria yang sangat buruk. Tidak ada pencatatan yang lengkap di mulai dari bagaimana sejarah awal koperasi berdiri, struktur organisasi periode koperasi sebelumnya, tidak ada pencatatan laporan keuangan seperti neraca pada tahun sebelumnya dan juga tidak ada pembuatan buku RAT. Dilihat dari segi pengawasan pada koperasi Al-Munawwir krapyak terdapat pengawasan dari luar karena memiliki legalitas hukum sedangkan pengawasan koperasi Muhammadiyah Boarding ini hanya pengawasan internal dari

pondok. perbedaan yang terlihat juga adalah pada koperasi Muhammadiyah Boarding School santri tidak boleh membeli barang dari luar pondok jadi hanya boleh di Mini Market Sedangkan, pada koperasi Al-Munawwir krapyak santri boleh membeli selain di Mini Market Al-Munawwir.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Zazri. (2008). *Dasar Dasar Manajemen*. Pekanbaru: Suska Press
- Sutrisno hadi, (1989). *Metedeologi Research jilid I*. Yogyakarta: Andi Ofset
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widiyanti, Ninik. (1989). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- Hasibuan, Melafu S.P. (2005). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Menteri Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika
- M. Arifin. (1995). *Kafita Selektia Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdul, Bashit. (2008). *Islam dan Manajemen Koperasi*. Malang: UIN-Malang Press
- Soni, Sumarsono. (2003). *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kartasapoetra. (2003). *Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Zaidi, Abdad. (2003). *Lembaga Perekonomian Umat*. Bandung: PT. Angkasa Bandung
- Azizah, Siti Nur. (2014). *Pengelolaan unit usaha pesantren berbasis ekoproteksi*. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: UIN
- Iqbal, Fasa. (2013). *Peranan koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan entrepreneur santri (studi pada pondok modern Darussalam gontor)*. Skripsi, Lampung: IAIN Raden Intan
- Wawancara dengan M. Syamsul Musyafa (Ketua Koperasi Pesantren Muhammadiyah Boarding School). Pada tanggal 16 Februari 2017, di Kantor Manajerial Koperasi MBS.